

ABSTRAK

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah meningkatnya emisi gas rumah kaca di Indonesia setiap tahunnya, yang menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut, Indonesia mengimplementasikan Komitmen Bali Compact yang disepakati dalam Presidensi G20 Indonesia tahun 2022, khususnya melalui promosi penggunaan mobil dan motor listrik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kebijakan mobil dan motor listrik Pemerintah Indonesia dalam mendukung deklarasi komitmen lingkungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara, termasuk wawancara dengan perwakilan pemerintah. Analisis dilakukan dengan merujuk pada teori kebijakan publik, rezim internasional, dan konsep transisi energi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan berbagai kebijakan dan insentif, seperti Peraturan Presiden No. 55/2019 dan insentif fiskal, untuk mendorong adopsi kendaraan listrik. Komitmen ini sejalan dengan upaya mencapai target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional (NDC) Indonesia di bawah Paris Agreement. Perkembangan signifikan terlihat dalam peningkatan jumlah motor listrik dan pertumbuhan pasar mobil listrik.

Secara ilmiah, sudah terdapat data yang membuktikan bahwa kendaraan listrik menghasilkan emisi karbon lebih rendah dibandingkan kendaraan konvensional berbahan bakar minyak. Namun, di Indonesia, dampak lingkungan dari peralihan ini belum terlihat secara signifikan karena rasio kendaraan listrik masih jauh lebih kecil dibandingkan kendaraan berbahan bakar minyak. Meski demikian, pemerintah terus berupaya meningkatkan adopsi kendaraan listrik melalui regulasi, insentif fiskal, dan pengembangan infrastruktur.

Kata kunci: Gas Rumah Kaca, Bali Compact, Mobil dan Motor Listrik, Kebijakan Publik, Transisi Energi

ABSTRACT

The growing greenhouse gas emissions in Indonesia annually, which present a significant obstacle to environmental sustainability, is the topic of this study. To address this, Indonesia has implemented the Bali Compact Commitment agreed upon during Indonesia's G20 Presidency in 2022, primarily through the promotion of electric automobiles and motorcycles. The purpose of this study is to clarify how the Indonesian government's electric car policy is being implemented in order to support the environmental commitment declaration. This study employs a qualitative methodology, using government representatives in interviews and documentation as data gathering methods. The concept of energy transition, international regime theory, and public policy theory are all mentioned in the analysis.

The findings demonstrate that in order to promote the use of electric vehicles, the Indonesian government has implemented a number of laws and financial incentives, including Presidential Regulation No. 55/2019. This pledge supports the country's efforts to meet its Nationally Determined Contributions (NDC) obligations under the Paris Agreement. The market for electric cars is expanding and the number of electric motorcycles is rising, both of which indicate significant progress.

There is already scientific proof that electric cars emit fewer carbon emissions than traditional fuel-powered cars. However, because the proportion of electric vehicles in Indonesia is still far lower than that of fuel-powered vehicles, the environmental impact of this transition has not yet been substantial. However, through legislation, financial incentives, and infrastructure development, the government is still working to promote the use of electric vehicles.

Keywords: Greenhouse Gases, Bali Compact, Electric Cars and Motorcycles, Public Policy, Energy Transition